

GAMBARAN PENINGKATAN STRATA POSYANDU RW XII KELURAHAN KALIPANCUR

KECAMATAN NGALIYAN SEMARANG

Ambar Dwi E, Rinayati, Sri Wahyuning

Staf Pengajar Prodi D III Kebidanan STIKES Widya Husda

ABSTRAK

Posyandu adalah suatu wadah komunikasi alih teknologi dalam pelayanan kesehatan masyarakat dari Keluarga Berencana dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat dengan dukungan pelayanan serta pembinaan teknis dari petugas kesehatan dan keluarga berencana yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini.

Tujuan posyandu adalah Menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Ibu (ibu Hamil, melahirkan dan nifas). Karena dalam kegiatan posyandu dapat ditemukan kejadian – kejadian luar biasa yang berkontribusi terhadap kesakitan dan akhirnya angka kematian.

Cakupan kehadiran peserta posyandu RW XII Kelurahan Kalipancur masih rendah yaitu 28 – 35 % dan belum ada program tambahan posyandu sehingga dapat dikatakan strata posyandu di RW XII Kelurahan Kalipancur masih dikatakan Pratama.

Untuk meningkatkan strata strata posyandu di RW XII Kelurahan Kalipancur dari pratama menjadi Madya dengan cara meningkatkan cakupan kedatangan peserta posyandu balita di RW XII Kelurahan Kalipancur dan melatih kader tentang program tambahan posyandu yang disepakati.

Kata Kunci: Posyandu, stara

1. Pendahuluan

Pembangunan kesehatan yang dilaksanakan dalam dsawarsa terakhir masih menghadapi berbagai masalah yang belum sepenuhnya dapat diatasi. Untuk itu perlu pemantapan dan percepatan melalui system kesehatan Nasional

sebagai bentuk dan cara penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang disertai dengan berbagai terobosan. Peran serta masyarakat dalam pencapaian system kesehatan sangat diperlukan. Salah satu peran serta masyarakat dalam pencapaian system kesehatan nasional salah

satunya adalah keikutsertaan dalam kegiatan posyandu.

Posyandu adalah suatu wadah komunikasi alih teknologi dalam pelayanan kesehatan masyarakat dari Keluarga Berencana dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat dengan dukungan pelayanan serta pembinaan teknis dari petugas kesehatan dan keluarga berencana yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini. Yang dimaksud dengan nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini yaitu dalam peningkatan mutu manusia masa yang akan datang dan akibat dari proses pertumbuhan dan perkembangan manusia.

Salah satu tujuan posyandu adalah Menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Ibu (ibu Hamil, melahirkan dan nifas). Karena dalam kegiatan posyandu dapat ditemukan kejadian – kejadian luar biasa yang berkontribusi terhadap kesakitan dan akhirnya angka kematian.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan oleh tim penyusun pengembangan ipteks, di RW XII Kelurahan Kalipancur Kota Semarang peserta psyandu balita rata – rata tiap kegiatan hannya 10 – 13 balita dari 38 balita (28 – 35 %). Jumlah kader posyandu terdiri dari 8 kader yang menyebar di tiap – tiap RT. RW XII Kelurahan Kalipancur terdiri dari 5 RT.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arfian Iskandar tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Peran dan Fungsi Posyandu Terhadap Motivasi Kunjungan di Posyandu Desa Mendala Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat enggan datang ke posyandu salah satunya adalah pengetahuan.

1.1 Perumusan Masalah

Cakupan kehadiran peserta posyandu RW XII Kelurahan Kalipancur masih rendah yaitu 28 – 35 % dan belum ada program tambahan posyandu sehingga dapat dikatakan strata posyandu di RW II Kelurahan Kalipancur masih dikatakan Pratama.

1.2 Tujuan

Menjadikan strata posyandu di RW XII Kelurahan Kalipancur dari pratama menjadi Madya

- a. Meningkatkan cakupan kedatangan peserta posyandu balita di RW XII Kelurahan Kalipancur.
- b. Melatih kader tentang program tambahan posyandu yang disepakati

1.3 Manfaat

- a. Bagi Tim Pengabdian
Menambah pengalaman dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat khususnya dalam meningkatkan stara posyandu.
- b. Bagi Kader
Menambah pengetahuan tentang penanggulanagn Diare
Menambah pengetahuan dalam mengisi Sistim Informasi Posyandu
- c. Bagi Pemerintah
Meingkatkan cakupan kehadiran peserta posyandu balita sehingga mampu mendeteksi kejadian luar bisa.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Posyandu

Pengertian Posyandu adalah suatu wadah komunikasi alih teknologi dalam pelayanan kesehatan masyarakat dari Keluarga Berencana dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat dengan dukungan pelayanan serta pembinaan teknis dari petugas kesehatan dan keluarga. berencana yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini. Yang dimaksud dengan nilai strategis

untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini yaitu dalam peningkat mutu manusia masa yang akan datang dan akibat dari proses pertumbuhan dan perkembangan manusia ada 3 intervensi yaitu :

- a. Pembinaan kelangsungan hidup anak (Child Survival) yang ditujukan untuk menjaga kelangsungan hidup anak sejak janin dalam kandungan ibu sampai usia balita.
- b. Pembinaan perkembangan anak (Child Development) yang ditujukan untuk membina tumbuh/kembang anak secara sempurna, baik fisik maupun mental sehingga siap menjadi tenaga kerja tangguh.
- c. Pembinaan kemampuan kerja (Employment) yang dimaksud untuk memberikan kesempatan berkarya dan berkreasi dalam pembangunan bangsa dan negara.

Intervensi 1 dan 2 dapat dilaksanakan sendiri oleh masyarakat dengan sedikit bantuan dan pengarahan dari petugas penyelenggara dan pengembangan Posyandu merupakan strategi yang tepat untuk intervensi ini.

Intervensi ke 3 perlu dipersiapkan dengan memperhatikan aspek-aspek Poleksesbud.

2.2. Dasar Pelaksanaan :

Surat Keputusan Bersama: Mendagri/Menkes/BKKBN. Masing-masing No.23 tahun 1985. 21/Men.Kes/Inst.B./IV 1985, 112/HK-011/ A/1985 tentang penyelenggaraan Posyandu yaitu :

- a. Meningkatkan kerja sama lintas sektoral untuk menyelenggarakan Posyandu dalam lingkup LKMD dan PKK.
- b. Mengembangkan peran serta masyarakat dalam meningkatkan fungsi Posyandu serta meningkatkan peran serta masyarakat dalam program – program pembangunan masyarakat desa
- c. Meningkatkan fungsi dan peranan LKMD PKK dan mengutamakan peranan kader pembangunan.
- d. Melaksanakan pembentukan Posyandu di wilayah/di daerah masing-masing dari melaksanakan pelayanan paripurna sesuai petunjuk Depkes dan BKKBN.
- e. Undang-undang no. 23 tahun 1992 pasal 66 , dana sehat sebagai cara penyelenggaraan dan pengelolaan pemeliharaan kesehatan secara paripurna.

2.3. Tujuan penyelenggara Posyandu.

- a. Menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Ibu (ibu Hamil, melahirkan dan nifas)
- b. Membudayakan NKKBS.
- c. Meningkatkan peran serta dan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan KB Berta kegiatan lainnya yang menunjang untuk tercapainya masyarakat sehat sejahtera.
- d. Berfungsi sebagai Wahana Gerakan Reproduksi Keluarga Sejahtera, Gerakan Ketahanan Keluarga dan Gerakan Ekonomi Keluarga Sejahtera.

2.4. Kegiatan Pokok Posyandu :

- a. KIA
- b. KB
- c. Imunisasi.
- d. Gizi.
- e. Pengulangan Diare.

2.5. Pelaksanaan Kegiatan Posyandu.

Posyandu dilaksanakan sebulan sekali yang ditentukan oleh LKMD, Kader, Tim Penggerak PKK Desa/Kelurahan serta petugas kesehatan dari KB. Pada hari buka Posyandu dilakukan pelayanan masyarakat dengan sistem 5 (lima) meja yaitu :

Meja I : Pendaftaran.

Meja II : Penimbangan

Meja III : Pengisian KMS

Meja IV : Penyuluhan perorangan berdasarkan KMS.

Meja V : Pelayanan KB Kes :

- a. Imunisasi
- b. Pemberian vitamin A Dosis Tinggi berupa obat
- c. tetes ke mulut tiap Februari dan Agustus.
- d. Pembagian pil atau kondom
- e. Pengobatan ringan.
- f. Konsultasi KB-Kes.

Petugas pada Meja I s/d IV dilaksanakan oleh kader PKK sedangkan Meja V merupakan meja pelayanan paramedis (Jurim, Bindes, perawat dan petugas KB).

Sasaran Posyandu :

- a. Bayi/Balita.
- b. Ibu hamil/ibu menyusui.
- c. WUS dan PUS.

2.6. Pelayanan Posyandu

- a. Kesehatan ibu dan anak :
 - 1) Pemberian pil tambah darah (ibu hamil)
 - 2) Pemberian vitamin A dosis tinggi (bulan vitamin A pada bulan Februari dan Agustus)
 - 3) PMT
 - 4) Imunisasi.

5) Penimbangan balita rutin perbulan sebagai pemantau kesehatan balita melalui pertambahan berat badan setiap bulan. Keberhasilan program terlihat melalui grafik pada kartu KMS setiap bulan.

- b. Keluarga berencana, pembagian Pil KB dan Kondom.
 - c. Pemberian Oralit dan pengobatan.
 - d. Penyuluhan kesehatan lingkungan dan penyuluhan pribadi sesuai permasalahan dilaksanakan oleh kader PKK melalui meja IV dengan materi dasar dari KMS alita dan ibu hamil. Keberhasilan Posyandu tergambar melalui cakupan SKDN
- S : Semua baita diwilayah kerja Posyandu.
K : Semua balita yang memiliki KMS.
D : Balita yang ditimbang.

3. Hasil Dan Pembahasan

Metode dalam memberi pelatihan dengan SAP

3.1. Kegiatan I (2 November 2012)

Mengurus Perijinan dari Kesbanglimas Kota Semarang dilanjutkan ke Dinas Kesehatan Kota Semarang dan Puskesmas Purwoyoso.

Hasil : kesbanglinas memberi ijin untuk dilaksanakan pengabdian masyarakat dalam

bentuk surat ijin di tembuskan ke Dinas Kesehatan Kota Semarang (terlampir dalam lampiran 1)

3.2. Kegiatan II (12 November 20112)

Mengurus perijinan ke Dinas Kesehatan Kota Semarang

Hasil : Dinas Kesehatan Kota Semarang memberi ijin untuk dilakukan Pengabdian Kepada Masyarakat. (terlampir dalam lampiran 2)

3.3. Kegiatan III (3 Desember 2012)

Mengurus perijinan di Puskesmas Purwoyoso

Hasil : Bertemu dengan Kepala Puskesmas Purwoyoso dan bidan koordinator Posyandu. Disepakati Kegiatan Pengabdian Masyarakat di posyandu RW XII Kelurahan Kalipancur Kecamatan Ngaliyan.

3.4. Kegiatan IV (14 Desember 2012)

Koordinasi dengan kader Posyandu RW XII Kelurahan Kalipancur disepakati untuk awal kegiatan mengikuti kegiatan posyandu pada bulan Januari 2013. Untuk melihat keberlangsungan Posyandu dan koordinasi dengan kader yang lainnya.

3.5. Kegiatan V

Mengikuti Kegiatan Posyandu (5 Januari 2013)

Hasil :

- a. Jumlah balita yang hadir pada tanggal 5 Januari 2013 hanya 11 balita
- b. Buku – buku yang dimiliki kader : daftar hadir pesera, daftar hadir kader dan peserta memiliki kartu peserta yang harus dibawa pada saat menimbang.
- c. Kegiatan posyandu ada 4 meja dimana meja ke 5 karena dilaksanakan petugas kesehatan sehingga jarang ada.

Kesepakatan:

Pertemuan kader posyandu RT 3 dan RT 5 di rumah bu Aff pada bulan Februari 2013 dan terlampir foto kegiatan.

3.6. Kegiatan VI (27 Feb uari 2013)

Pendekatan kader RT 3 dan RT 5 untuk menggali masalah dan harapan agar cakupan kedatangan bisa lebih dari 50 %.

Hasil :

- a. tidak dilakukan
- b. Luasnya wilayah RW XII, kondisi lingkungan di kota Semarang dimana ibu – i ibu yang bekerja ditambah dengan sikap tidak mau tau kondisi lingkungan setempat.
- c. Kurangnya cakupan kehadiran peserta karena tidak tetapnya tempat kegiatan
- d. Kurangnya koordinasi antar kader.
- e. Para kader kesulitan mengisi Sistim Informasi Menejemen posyandu

Meja ke V sering Kesepakatan

Kader mengajak ibu – ibu yang memiliki balita untuk membawa anaknya datang ke posyandu pada saat berangkat.

Kader datang lebih awal untuk koordinasi apabila ada hal yang baru yang didapat dari puskesmas.

Kader meminta pak Rt dan bu RT untuk mengumumkan jadwal posyandu pada pertemuan / arisan RT

Tim pengabdian bersedia membantu mengajari dan mengisi yang dibantu mahasiswa STIKES Widya Husada pada minggu ke IV bulan Maret.

Tempat tetap kegiatan posyandu di depan rumah bu Afif.

3.7. Kegiatan VII (2 Maret 2013)

Tim mengikuti kegiatan posyandu pada awal bulan Juni 2012

Hasil :

Peserta yang hadir berjumlah 13 balita (34%)

Tim mengingatkan kembali kader untuk meminta bu RT dan Pak RT untuk mengingatkan dan mengajak para ibu membawa balita pada saat berangkat posyandu.

3.8. Kegiatan VIII (30 Maret 2013)

Melatih kader mengisi Sistem Informasi Posyandu dan mengajak mahasiswa untuk membantu mengisi. (foto kegiatan terlampir)

Meminta kader untuk membahas program tambahan yang diinginkan dengan ibu – ibu pada saat Arisan RT dan meminta kesepakatan antar kader siapa saja yang akan dilatih untuk program tersebut.

3.9. Kegiatan IX (6 April 2013)

Mengikuti kegiatan posyandu pada bulan April 2013.

Hasil :

Posyandu berjalan baik, Peserta yang datang sebanyak 19 peserta dari 42 balita (45%).

Meja V dilaksanakan dan tenaga kesehatan dari puskesmas ada yang hadir.

Hasil kesepakatan ibu – ibu RW XII penambahan programnya adalah penanggulangan diare dan yang dilatih adalah bu Paryti, Bu Afif, Bu Joko, Bu Adi dan Bu Wisnu.

3.10. Kegiatan X (24 April 2013)

Memberi pengetahuan kepada kader yang ditunjuk mengenai penanggulangan diare dan memberikan lembar balik untuk

membantu para kader pada saat menginformasikan kepada ibu – ibu di lingkungannya.

(terlampir lembar balik, absen dan foto kegiatan)

4. Saran Dan Kesimpulan

Kesimpulan

- a. Setelah dilaksanakan Pengabdian Masyarakat Peningkatan cakupan kehadiran peserta posyandu balita di RW XII mengalami peningkatan meskipun tidak melampaui lebih dari 50 %.
- b. Terpenuhinya penambahan program posyandu di RW XII Kelurahan Kalipancur yaitu Program penanggulangan diare.

Daftar Pustaka

Hardiyanti, 2010. Indikator Perbaikan Kesehatan Lingkungan Anak. Jakarta. EGC

Kementrian Kesehatan RI Promosi Kesehatan, 2012. Buku Pegangan Kader Posyandu. Jakarta. Kemenkes RI.

Widjaya, 2013. Mengatasi Diare dan Keracunan Pada Balita. Jakarta. Kawan Pustaka

Warela dkk, 1990. Pengaruh Kemampuan Kader Posyandu dalam meningkatkan Prestasi Posyandu, Semarang. UNDIP